

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk merubah perilaku manusia seperti cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan Pendidikan. Pendidikan yaitu pembelajaran sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian Feni (2020:1139). Pendidikan juga sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tapi juga memungkinkan secara mandiri. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik semakin aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan pengendalian diri, kepribadiannya, ketrampilan yang ia miliki dan ahlak mulia.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Menurut Moh. Suardi (2020:18-19), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mulyasa (2022:28) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai dampak dari kegiatan belajar yang sistematis. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Kemudian menurut marisyah, Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan,

dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.

IPAS adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi di alam semesta melalui pendekatan ilmiah. Menurut hasil survei dan pendapat para ahli, IPAS tidak hanya mencakup penguasaan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan yang sistematis. IPAS juga berfungsi sebagai cara berpikir kritis dan analitis dalam memahami fenomena alam. Dengan demikian, IPAS tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga dalam mengembangkan ketrampilan praktis dan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap pemahaman manusia tentang lingkungan dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran juga dapat di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut hasil survai, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam mengorganisasi pengalaman belajar siswa, termasuk dalam menetapkan tujuan, memilih metode, dan merancang aktivitas pembelajaran. Model ini mencakup berbagai elemen seperti sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan observasi di SD Negeri 101839 Batu Sianggehen masih banyak siswa yang hasilnya belajarnya dapat dikatakan rendah terutama dalam mata pelajaran IPAS, dikarenakan dalam proses pembelajaran cenderung

membosankan dikarenakan masih menggunakan metode atau model pembelajaran secara konvensional. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning (PJBL)*. Joyce & Weil dalam Rusman (2019:133) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis. PJBL merupakan salah satu model yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PJBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek jangka panjang untuk menyelidiki dan memecahkan masalah nyata. Blumenfeld dkk (1991) menambahkan bahwa PJBL mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep karena siswa belajar dengan cara menyelidiki dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Sementara itu, Markham (2011) menegaskan bahwa PJBL mendorong siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Selain itu, PJBL juga memberikan manfaat jangka panjang. Menurut Kokotsaki, Menzies & Wiggins (2016), PJBL meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat motivasi intrinsik, dan membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Hal ini terbukti dalam penelitian, di mana siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran IPAS karena proyek yang diberikan berkaitan dengan ekosistem sawah yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli, dapat ditegaskan bahwa *Project Based Learning (PJBL)* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. PJBL menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran, serta mampu menghubungkan konsep akademik dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, PJBL layak dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar,

khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ipas

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Tuntas	Persen tidak tuntas	Total
70	IV	20	9	11	45%	55%	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang berhasil mencapai nilai KKTP, sedangkan 55% siswa lainnya belum mencapai standar minimal. Dari 20 siswa ada 11 siswa yang masih berada dibawah KKTP. Berdasarkan data tersebut, dari seluruh jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, 9 siswa dinyatakan lulus KKTP dan 11 siswa dinyatakan tidak lulus KKTP. Faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya berfokus pada guru dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat di terapkan dalam Pendidikan modern adalah *project based learning* (PjBL). Model ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran proyek siswa dalam belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan PjBL, siswa belajar untuk memecahkan masalah secara praktis dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim yang sangat penting dalam dunia saat ini. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami Pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten/materi dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan malakukan eksperimen secara kolaboratif.

Model pembelajaran (PjBL) ialah salah satu model pembelajaran yang berpikir kritis untuk pemecahan masalah peserta didik. Model PjBL ini dapat dikatakan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah peserta didik. Dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu memperoleh makna bukan hanya memahami pada kategori mengingat juga menemukan solusi. Kemampuan berpikir kritis yang menyajikan permasalahan yang di ambil dari kehidupan nyata dapat diambil dari beberapa materi pembelajaran IPAS tentang Rantai makanan pada ekosistem sawah. Materi ini sangat membutuhkan kemampuan dan keberanian peserta didik dalam mengamati juga aktif untuk menanggapi atau menyampaikan.

Berdasarkan masalah yang terdapat di sekolah tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 101839 Batu Sianggehen”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
2. Proses pembelajaran IPAS masih cenderung menggunakan metode konvensional.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka Batasan masalah dalam proposal ini dibatasi pada penggunaan model *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS materi rantai makanan pada ekosistem sawah di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101839 Batu Sianggehen T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat model *project based learning* bagi siswa dengan meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata Pelajaran IPAS materi Rantai Makanan Pada Ekosistem Sawah dan dapat mempengaruhi ketrampilan berpikir kritis,

kreativitas, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui pengalaman belajarnya.

2. Bagi guru

Manfaat model pembelajaran *project based learning*, guru dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

3. Bagi sekolah

Manfaat model pembelajaran *project based learning*, memberikan informasi dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran yang meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

4. Bagi lingkungan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi lingkungan karena penerapan *Project Based Learning (PJBL)* pada materi rantai makanan ekosistem sawah tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Melalui proyek nyata, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan memahami keterkaitan antar komponen ekosistem sehingga mereka lebih peduli terhadap kelestarian alam.